

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penebusan dan pengampunan adalah dua konsep yang saling terkait dan fundamental dalam banyak tradisi moral dan spiritual. Penebusan sering dipahami sebagai tindakan untuk memperbaiki atau menebus kesalahan, baik melalui pengorbanan atau usaha untuk memperbaiki keadaan yang rusak.¹ Sementara itu, pengampunan adalah proses melepaskan rasa sakit, kemarahan, atau kebencian terhadap seseorang yang telah berbuat salah, yang memungkinkan hubungan untuk dipulihkan. Keduanya melibatkan elemen empati, pengertian, dan komitmen untuk memulihkan hubungan, meskipun sering kali sulit untuk dicapai.

Dalam teologi Kristen, penebusan dan pengampunan memiliki makna yang mendalam, sering kali berakar pada pengorbanan Kristus di salib. Penebusan dipahami sebagai tindakan Allah yang menyelamatkan umat manusia dari dosa dan akibatnya melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Pengampunan, dalam hal ini, adalah anugerah Allah yang memungkinkan manusia dibebaskan dari dosa-dosa mereka, dengan syarat mereka bertobat dan percaya kepada Kristus. Dalam Matius 6:14-15, Yesus

¹ Veronika Tangiruru and dkk, "PEMAHAMAN TERHADAP KONSEP DOSA DAN PENGAMPUNAN DALAM KONTEKS KONSELING," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 1, no. 6 (2023).

mengajarkan bahwa pengampunan yang kita berikan kepada orang lain yang berhubungan langsung dengan pengampunan yang kita terima dari Allah. Teologi Kristen menekankan bahwa pengampunan bukan hanya tindakan pribadi, tetapi juga kolektif, yang mengajak umat untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang sehat.² Dengan demikian, penebusan dan pengampunan bukan hanya berkaitan dengan penghapusan kesalahan, tetapi juga dengan transformasi hati dan jiwa, yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan lebih penuh kasih.

Berbicara mengenai konsep penebusan dan pengampunan, penulis mengingat salah satu film Anime '*A Silent Voice* yang mengisahkan tentang penebusan dan pengampunan. Film anime '*A Silent Voice*' (*Koe no Katachi*) mengangkat tema mendalam tentang penebusan dan pengampunan melalui kisah Shoya Ishida, seorang siswa yang melakukan bullying terhadap Shoko Nishimiya, gadis tunarungu. Awalnya, film ini memperlihatkan dinamika bullying yang dilakukan Shoya dan teman-temannya, yang menyebabkan trauma mendalam bagi Shoko. Setelah Shoko pindah, Shoya menjadi korban bullying sebagai konsekuensi dari tindakan buruknya, merasakan penyesalan yang mendalam dan mengalami isolasi sosial.

²Rika, Nova, and Flora Ferlyn Lipungan, "Kajian Teologis Tentang Keselamatan Dan Pengampunan Serta Implikasinya Terhadap Orang Percaya," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* Vol. 2, no. 2 (Mei 2024).

Bertahun-tahun kemudian, Shoya berusaha mencari Shoko untuk meminta maaf, menciptakan ketegangan emosional saat mereka bertemu kembali. Proses ini mengungkapkan konflik internal dan eksternal yang dihadapi Shoya, termasuk penolakan dari teman-teman dan ketidakpastian dari Shoko, yang memperlihatkan betapa sulitnya jalan menuju pengampunan.³ Dalam usaha membangun kembali hubungan, Shoya belajar tentang kasih dan tanggung jawab, serta arti sebenarnya dari penebusan.

Dengan mengeksplorasi tema ini, penelitian ini berusaha untuk menggali makna penebusan dan pengampunan dalam "A Silent Voice" dengan menggunakan lensa Anselmus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika antara kesalahan, penebusan, dan pengampunan, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam konteks gereja yang lebih luas. Melalui pemahaman ini, kita dapat melihat bagaimana kisah Shoya dan Shoko tidak hanya menggambarkan perjalanan pribadi mereka, tetapi juga berfungsi sebagai cermin bagi Masyarakat dan gereja dalam mengatasi isu-isu hubungan antarindividu dan pentingnya pengampunan dalam proses pemulihan.

³Fathanah Tri Rahmadhani and Dkk, "Representasi Bullying Dalam Film Animasi Jepang 'A Silent Voice,'" *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8, no. 2 (April 2024): 247–256.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penebusan dan pengampunan digambarkan dalam film *A Silent Voice*, khususnya melalui perjalanan karakter utama, Shoya Ishida, dalam menghadapi rasa bersalah, pencarian makna hidup, dan usaha untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penebusan dan pengampunan yang dialami Shoya Ishida dalam film "A Silent Voice" dapat dipahami melalui lensa teologi Anselmus?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis makna penebusan dan pengampunan dalam film *A Silent Voice* berdasarkan pemahaman teologi Anselmus tentang dosa dan pemulihan relasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya pemahaman konsep teologis Kristen, khususnya penebusan dan pengampunan, melalui lensa teologi Dietrich Bonhoeffer, menekankan dimensi sosial dan komunalnya. Penelitian ini juga menunjukkan penerapan teologi Kristen dalam budaya populer,

seperti film *A Silent Voice*, untuk menggambarkan isu teologis dan moral. Selain itu, penelitian ini menyegarkan perspektif etika Kristen dengan menekankan rekonsiliasi dan membuka ruang kajian interdisipliner tentang keadilan sosial, pengampunan, dan rekonsiliasi.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi individu dan komunitas dalam mengimplementasikan nilai-nilai teologis Kristen, seperti rekonsiliasi dan pemulihan hubungan, dalam mengatasi konflik dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi gereja dan masyarakat dalam mengintegrasikan ajaran Kristen dengan budaya populer, memperkaya cara-cara menyampaikan nilai-nilai teologi dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Terdiri dari beberapa bagian, yaitu latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan

Bab II: berisi kajian Pustaka dalam penelitian. Bagian ini berisi tentang penelitian relevan dan penjelasan teori yang berkaitan dengan penelitian terutama fokus teori yang digunakan, yakni teori Teologi Anselmus.

Bab III: Memuat tentang metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data penelitian.